TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i3.5679

STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR TRADISIONAL BERBASIS ANALISIS SWOT (STUDI KASUS PASAR SERIKAT KELARASAN BUNGO SETANGKAI KECAMATAN SULIKI)

Waste Management Strategies in Traditional Markets Based on SWOT Analysis (Case Study of Serikat Kelarasan Bungo Setangkai Market, Suliki District)

Puja Zahara Vitrah & Febriandi
Universitas Negeri Padang
pujazaharavitrah2001@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 8, 2025	Apr 22, 2025	May 4, 2025	May 9, 2025

Abstract

This study aims to determine 1) The waste management system at the Serikat Kelarasan Bungo Setangkai Market, Suliki District. 2) The role of traditional market traders in waste management in the Serikat Kelarasan Bungo Setangkai Market environment, Suliki District. 3) What strategies can be applied to waste management at the Serikat Kelarasan Bungo Setangkai Market based on the results of the SWOT analysis. The type of research in this study is mixed method research (combined research). Data collection techniques use observation, interviews, questionnaires, and documentation taken directly from market managers, traders, visitors, and market cleaners. The qualitative data analysis technique in this study uses the Miles and Huberman model and quantitative data uses descriptive percentages with the help of Ms. Excel. The results of the study indicate that 1) The waste management system at the Serikat Kelarasan Bungo Setangkai Market so far can be said to be not good enough in the stages of sorting,

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

collecting, transporting, processing, and final processing of waste because it has not yet implemented waste management with an environmentally based method. 2) The role of traders in waste management in the market is also still relatively low, due to the lack of contribution and efforts of market traders in waste containers, sorting, transporting, and processing the waste they produce from the remaining sales in the market. 3) Waste management strategies that can be used in the market based on SWOT analysis include creating a waste bank, conducting socialization and counseling to the market and the community, establishing cooperation with third parties, and strengthening market institutions

Keywords: Strategy, Waste Management, SWOT

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Sistem pengelolaan sampah di Pasar Serikat Kelarasan Bungo Setangkai Kecamatan Suliki. 2) Peran pedagang pasar tradisional dalam pengelolaan sampah di lingkungan Pasar Serikat Kelarasan Bungo Setangkai Kecamatan Suliki. 3) Strategi apa yang dapat diterapkan untuk pengelolaan sampah di Pasar Serikat Kelarasan Bungo Setangkai berdasarkan hasil analisis SWOT. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian *mixed method* (penelitian gabungan). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi yang diambil langsung dari pengelola pasar, pedagang, pengunjung, dan petugas kebersihan pasar. Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman dan data kuantitatif menggunakan deskriptif persentase dengan bantuan Ms. Excel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Sistem pengelolaan sampah di Pasar Serikat Kelarasan Bungo Setangkai sejaun ini bisa dibilang belum cukup baik dalam tahap pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir sampah karena masih belum menerapkan pengelolaan sampah dengan metode berbasis lingkungan. 2) Peran pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar juga terbilang masih rendah, karena kurangnya kontribusi dan upaya pedagang pasar dalam pewadahan sampah, pemilahan, pengangkutan, dan pengolahan sampah yang mereka hasilkan dari sisa berjualan di pasar. 3) Strategi pengelolaan sampah yang bisa dipakai di pasar berdasarkan analisis SWOT diantaranya adalah dengan pembuatan bank sampah, melakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada pihak pasar, dan masyarakat, menjalin Kerjasama dengan pihak ke-3, dan menguatkan kelembagaan pasar.

Kata Kunci: Strategi, Pengelolaan Sampah, SWOT

PENDAHULUAN

Manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari lingkungan sekitarnya. Manusia memperoleh energi untuk memenuhi kebutuhannya berasal dari lingkungan. Namun, sebagian besar masalah yang dihadapi manusia dalam beberapa dekade kebelakang berkaitan dengan permasalahan lingkungan, misalnya adalah sampah. Sampah merupakan produk sampingan dari aktivitas masyarakat yang merupakan hasil sisa produk

yang tidak digunakan atau sudah tidak dapat digunakan kembali (dalam Sumartini et al., 2021).

Proses pengelolaan sampah yang sistematis merupakan salah satu tantangan yang dihadapi oleh aktivis lingkungan saat ini. Banyak negara, termasuk Indonesia, menghadapi tantangan besar dalam mengelola sampah dan limbah akibat kurangnya infrastruktur yang memadai, rendahnya tingkat daur ulang, dan minimnya kesadaran masyarakat. Sampah sering kali dibuang sembarangan, dibakar, atau ditimbun di tempat pembuangan akhir tanpa proses pengolahan yang sesuai, sehingga mencemari tanah, air, dan udara.

Kegiatan manusia yang menghasilkan sampah diantaranya adalah aktivitas di pasar tradisional. Pasar tradisional terdiri dari kumpulan pedagang kecil dan produsen yang menjual produk pangan pertanian dan/atau komoditas dan jasa non-pangan dari satu lokasi pusat (Dewar & Watson, 2018; dalam Davies et al, 2022). Berbagai studi menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di pasar tradisional sering kali terkendala oleh kurangnya fasilitas memadai, minimnya kesadaran pedagang untuk memilah sampah, dan lemahnya koordinasi antara pengelola pasar dengan pihak terkait. Sebagai contoh, di beberapa pasar tradisional, sampah masih dibuang secara sembarangan tanpa pemisahan antara jenis organik dan anorganik. Hal ini memperburuk kondisi lingkungan pasar dan menambah beban pada tempat pembuangan akhir (TPA).

Pasar Serikat Kelarasan Bungo Setangkai merupakan salah satu pasar tradisional yang terletak di Kecamatan Suliki, Kabupaten Lima Puluh Kota. Kondisi pasar setelah proses jual beli terlihat kotor karena sampah yang berserakan. Sistem pengelolaan sampah yang masih buruk membuat kondisi menjadi berantakan. Mayoritas pedagang masih membuang sampah secara sembarangan dan tidak melakukan pengumpulan sampah di suatu wadah terlebih dahulu, sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap. Sampah yang sudah berserakan tentu membuat petugas kebersihan menjadi lebih kesusahan dalam mengumpulkan sampahnya dan memerlukan lebih banyak waktu untuk membersihkannya ditambah dengan kurangnya fasilitas kebersihan.

Sampah yang tidak terkelola dengan baik tidak hanya mengganggu kebersihan pasar, tetapi juga dapat menyebabkan pencemaran lingkungan sekitar. Sampah organik yang tidak diolah dengan benar dapat menimbulkan bau tidak sedap dan menjadi sumber penyakit (Abdirahman, dkk, 2023). Di sisi lain, sampah anorganik seperti plastik, jika tidak didaur ulang, dapat mencemari tanah dan air di sekitar pasar.

Ogbonna dan Udotong (2021) menjelaskan pengelolaan sampah yang tepat adalah seperangkat ketentuan untuk pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan sampah yang ramah lingkungan. Proses pengelolaan sampah pasar yang baik bisa terlaksana jika adanya kerjasama dengan semua pihak terkait, mulai dari pengelola pasar, pedagang pasar, petugas kebersihan pasar, masyarakat sekitar, dan pemerintah setempat. Pedagang pasar menjadi salah satu kunci utama dalam pengelolaan sampah ini, karena pedaganglah yang menjadi produsen utama penghasil sampah di pasar.

Salah satu metode yang dapat diaplikasikan dalam menganalisis strategi pengelolaan sampah adalah metode SWOT. Analisis SWOT ini merupakan analisis yang cukup baik, efektif dan efisien serta alat yang cepat dan tepat dalam menemukan dan mengenali kemungkinan terkait inovasi dan strategi baru (Devi et al, 2022). Penggunaan analisis SWOT memungkinkan untuk melaksanakan program pengelolaan sampah dan membangun rencana strategis untuk meningkatkan pengelolaan sampah. Analisis SWOT digunakan untuk mengembangkan empat jenis strategi, yaitu strategi SO (kekuatan-peluang), strategi WO (kelemahan-peluang), ST (kekuatan-ancaman), dan WT (kelemahan-ancaman).

Penelitian ini bertujuan 1) untuk melihat sistem pengelolaan sampah di Pasar Serikat Kelarasan Bungo Setangkai, 2) untuk mengetahui peran pedagang tradisional dalam pengelolaan sampah di Pasar Serikat Kelarasan Bungo Setangkai, 3) untuk mengetahui strategi apa yang akan diterapkan untuk pengelolaan sampah di Pasar Serikat Kelarasan Bungo Setangkai berdasarkan analisis SWOT.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Pasar Serikat Kelarasan Bungo Setangkai, Kec. Suliki, Kab. Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. Jenis penelitian yang digunakan adalah *mix method* (penelitian gabungan).

Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara seperti observasi lapangan, dokumentasi, wawancara, dan kuesioner kepada pihak pengelola pasar, petugas kebersihan, pedagang pasar, dan pengunjung pasar. Untuk mengetahui sistem pengelolaan sampah di pasar menggunakan gabungan teknik analisis kualitatif model Miles dan Huberman dan teknik analisis kuantitatif statistik deskriptif. Sedangkan untuk mengetahui peran pedagang dalam pengelolaan sampah hanya menggunakan teknik analisis kuantitatif yang menggunakan angket diolah dengan cara statistik deksriptif dengan bantuan Ms. Exel.

Untuk mendapatkan strategi SWOT dalam pengelolaan sampah, terlebih dahulu dilakukan identifikasi faktor internal dan eksternal (komponen SWOT) yang diperoleh dengan menggunakan obervasi dan wawancara dengan pihak pengelola pasar atau masyarakat sekitar untuk melihat kondisi pasar sehingga bisa menyimpulkan apa saja faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancamannya. Selain itu, digunakan studi literatur atau data sekunder dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Berdasarkan data yang telah diperoleh, dilakukan analisis dengan menggunakan metode SWOT. Berikut tahapannya:

a. Lakukan pembobotan nilai dengan responden dari pakar seperti dosen/professor lingkungan, pihak dinas lingkungan hidup, dan masyarakat yang paham dengan pengelolaan sampah.
b. Setelah didapatkan hasil selisih faktor internal dan faktor eksternal, selanjutnya angka dimasukkan ke posisi strategis kuadran.
c. Perumusan alternatif dan pilihan strategi dengan matriks SWOT dan memperoleh strategi SO, WO, ST, dan WT. Selanjutnya

HASIL

1. Sistem pengelolaan sampah di Pasar Serikat Kelarasan Bungo Setangkai.

a. Proses pemilahan sampah

Pemilahan sampah merupakan tahap pengelompokkan sampah sesuai dengan jenisnya. Dikarenakan tidak adanya tempat sampah di Pasar Serikat Kelarasan Bungo Setangkai membuat proses pewadahan dan pemilahan tidak dilakukan di pasar ini.

b. Proses pengumpulan sampah

Sampah di Pasar Serikat Kelarasan Bungo Setangkai dikumpulkan oleh 2 orang petugas kebersihan. Petugas kebersihan mengumpulkan sampah di setiap tempat di pasar dengan cara menyapu dan menggaruk sampah yang berserakan di Pasar Serikat Kelarasan Bungo Setangkai. Kemudian sampah yang telah terkumpul dimasukkan ke dalam plastik dan diangkat ke atas gerobak.

c. Proses pengangkutan sampah

Petugas kebersihan mengangkut sampah menggunakan gerobak dorong. Hal ini membuat petugas kebersihan kesusahan dalam proses pengangkutan karena hanya menggunakan gerobak dorong dan sampah yang diangkut juga banyak sehingga proses pengangkutan dilakukan berulang kali.

d. Proses pengolahan sampah

Pengolahan sampah dilakukan untuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah. Pengolahan sampah di Pasar Serikat Kelarasan Bungo Setangkai dilakukan dengan cara dibakar. Proses pembakaran dilakukan didekat sungai yang ada di dekat pasar.

e. Proses pemrosesan akhir sampah

Di Pasar Serikat Kelarasan Bungo Setangkai sendiri, tahap pengelolaan sampah hanya di tahap pengolahan menggunakan pembakaran sampah, sampah yang ada di pasar langsung dieksekusi 70 oleh petugas kebersihan pasar sehingga sampah tidak dibawa atau diangkut ke TPS atau TPA terdekat.

2. Peran pedagang pasar tradisional dalam pengelolaan sampah di Pasar Serikat Kelarasan Bungo Setangkai.

Untuk mengukur peran pedagang dalam pengelolaan sampah dilakukan dengan perhitungan rumus statistik deskriptif, yakni:

$$\text{DP} = \frac{f}{n} \text{ X } 100$$

Keterangan:

DP = Skor yang diharapkan

f = Jumlah frekuensi

n = Jumlah responden

Dalam angket ini jumlah sampel sebanyak 60 orang pedagang.

a. Peran pedagang dalam pemilahan sampah

Berikut ini rangkuman hasil dari pada tanggapan responden penelitian atau pedagang Pasar Serikat Kelarasan Bungo Setangkai terkait pemilahan sampah.

Tabel 1. Peran pedagang dalam pemilahan sampah

No Pertanyaan	Alternatif Jawaban								Keseluruhan	
	TP		JR		SR		SL		Mean	Kategori
	f	%	f	%	f	%	f	%		
1	54	90	0	0	2	3,33	4	6,66	1,27	Rendah
2	60	100	0	0	0	0	0	0	1,00	Rendah

3	60	100	0	0	0	0	0	0	1,00	Rendah
4	59	98,33	0	0	1	1,67	0	0	1,03	Rendah
5	60	100	0	0	0	0	0	0	1,00	Rendah

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 1 di atas, maka dapat diketahui bahwa tingkat peran pedagang Pasar Serikat Kelarasan Bungo Setangkai terhadap pemilahan sampah masih rendah, yaitu dengan banyaknya pernyataan pada kategori "Tidak Pernah" sebanyak 54 pedagang di pertanyaan nomor 1, sebanyak 60 pedagang di pertanyaan nomor 2, 3, dan 5, serta sebanyak 59 pedagang di pertanyaan nomor 4.

b. Peran pedagang dalam pengumpulan sampah

Berikut ini rangkuman hasil dari pada tanggapan responden penelitian atau pedagang Pasar Serikat Kelarasan Bungo Setangkai terkait pengumpulan sampah.

Tabel 2. Peran pedagang dalam pengumpulan sampah

No Pertanyaan	Alternatif Jawaban								Keseluruhan	
	TP		JR		SR		SL		Mean	Kategori
	f	%	f	%	f	%	f	%		
6	55	91,67	0	0	3	5	2	3,33	1,20	Rendah
7	54	90	6	10	0	0	0	0	1,10	Rendah
8	60	100	0	0	0	0	0	0	1,00	Rendah
9	60	100	0	0	0	0	0	0	1,00	Rendah
10	60	100	0	0	0	0	0	0	1,00	Rendah

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 2 di atas, maka dapat diketahui bahwa tingkat peran pedagang Pasar Serikat Kelarasan Bungo Setangkai terhadap pengumpulan sampah masih rendah, yaitu dengan banyaknya pernyataan pada kategori "Tidak Pernah" sebanyak 55 pedagang di pertanyaan nomor 1, sebanyak 54 pedagang di pertanyaan nomor 2, serta sebanyak 60 pedagang di pertanyaan nomor 3,4,5.

c. Peran pedagang dalam pengangkutan sampah

Berikut merupakan rangkuman hasil dari pada tanggapan responden penelitian atau pedagang Pasar Serikat Kelarasan Bungo Setangkai terkait pengangkutan sampah.

Tabel 3. Peran pedagang dalam pengangkutan sampah

No Pertanyaan	Alternatif Jawaban								Keseluruhan	
	TP		JR		SR		SL		Mean	Kategori
	f	%	f	%	f	%	f	%		
11	60	100	0	0	0	0	0	0	1,00	Rendah
12	60	100	0	0	0	0	0	0	1,00	Rendah
13	60	100	0	0	0	0	0	0	1,00	Rendah
14	59	98,33	0	0	0	0	1	1,67	1,05	Rendah
15	60	100	0	0	0	0	0	0	1,00	Rendah

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 3 di atas, maka dapat diketahui bahwa tingkat peran pedagang Pasar Serikat Kelarasan Bungo Setangkai terhadap pengangkutan sampah masih rendah, yaitu dengan banyaknya pernyataan pada kategori "Tidak Pernah" sebanyak 60 pedagang di pertanyaan nomor 1, 2, 3, dan 5, serta sebanyak 59 pedagang di pertanyaan nomor 4.

d. Peran pedagang dalam pengolahan sampah

Berikut merupakan rangkuman hasil dari pada tanggapan responden penelitian atau pedagang Pasar Serikat Kelarasan Bungo Setangkai terkait pengolahan sampah.

Tabel 4. Peran pedagang dalam pengolahan sampah

No Pertanyaan	Alternatif Jawaban								Keseluruhan	
	TP		JR		SR		SL		Mean	Kategori
	f	%	f	%	f	%	f	%		
16	60	100	0	0	0	0	0	0	1,00	Rendah
17	60	100	0	0	0	0	0	0	1,00	Rendah
18	60	100	0	0	0	0	0	0	1,00	Rendah
19	60	100	0	0	0	0	0	0	1,00	Rendah
20	60	100	0	0	0	0	0	0	1,00	Rendah

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 4 di atas, maka dapat diketahui bahwa tingkat peran pedagang Pasar Serikat Kelarasan Bungo Setangkai terhadap pengolahan sampah masih rendah, yaitu dengan banyaknya pernyataan pada kategori "Tidak Pernah" sebanyak 60 pedagang di pertanyaan nomor 1, 2, 3, 4, dan 5.

e. Peran pedagang dalam pemrosesan akhir sampah

Berikut merupakan rangkuman hasil dari pada tanggapan responden penelitian atau pedagang Pasar Serikat Kelarasan Bungo Setangkai terkait pemrosesan akhir sampah.

Tabel 5. Peran pedagang dalam pemrosesan akhir sampah

No Pertanyaan	Alternatif Jawaban								Keseluruhan	
	TP		JR		SR		SL		Mean	Kategori
	f	%	F	%	f	%	f	%		
21	60	100	0	0	0	0	0	0	1,00	Rendah
22	60	100	0	0	0	0	0	0	1,00	Rendah
23	60	100	0	0	0	0	0	0	1,00	Rendah
24	60	100	0	0	0	0	0	0	1,00	Rendah
25	60	100	0	0	0	0	0	0	1,00	Rendah

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 5 di atas, maka dapat diketahui bahwa tingkat peran pedagang Pasar Serikat Kelarasan Bungo Setangkai terhadap pemrosesan akhir sampah masih rendah, yaitu dengan banyaknya pernyataan pada kategori "Tidak Pernah" sebanyak 60 pedagang di pertanyaan nomor 1, 2, 3, 4, dan 5.

3. Strategi pengelolaan sampah di Pasar Serikat Kelarasan Bungo Setangkai berbasis analisis SWOT

Proses perumusan strategi dalam penelitian ini diawali dengan menganalisis hasil observasi, wawancara, serta studi literatur untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di Pasar Serikat Kelarasan Bungo Setangkai serta sebagai dasar perumusan analisis SWOT. Berikut ini adalah beberapa faktor internal dan eksternal yang dapat diidentifikasi:

Tabel 6. IFAS (Internal Factor Analysis Summary) Matriks

No	Internal Faktor (IF)	Bobot	Nilai	Rating	Skor
A1	**Kekuatan (*Strengths*)**				
1	Dukungan Dari Masyarakat Tentang Pengelolaan Sampah	3	0,103	5	0,517
2	Perbup Nomor 46 Tahun 2017 Tentang Pengelolaan Sampah	4	0,138	4	0,552
3	Tingkat Pengetahuan Masyarakat	4	0,138	3,5	0,483
4	Memiliki Petugas Kebersihan Pasar	5	0,172	5	0,862
5	Lokasi Pengelolaan sampah strategis	4	0,138	4	0,552

6	Sumber Daya Manusia (SDM) Untuk Mengelola Sampah Pasar	5	0,172	4,5	0,776
7	Adanya Potensi Sampah Organik	4	0,138	3,5	0,483
Jumlah		29	1,000		**4,22**
A2	**Kelemahan (*Weakness*)**				
1	Kurangnya Jumlah Petugas Kebersihan	4	0,105	3	0,316
2	Tidak Adanya Tempat Pembuangan Sampah Di Setiap Kios/Los	5	0,132	4	0,526
3	Kurangnya Anggaran Pengelolaan Sampah	5	0,132	2	0,263
4	Alat dan Bahan Belum Memadai Untuk Pengelolaan Sampah	4	0,105	3	0,316
5	Peraturan Pengelolaan Sampah yang Belum Terlaksana	4	0,105	3	0,316
6	Tempat Pembuangan Sampah Terletak Di Pinggir Saluran Air (Sungai)	5	0,132	3,5	0,461
7	Tidak Adanya Peran Pedagang Terkait Pengelolaan Sampah Di Pasar	3	0,079	2,5	0,197
8	Struktur Organisasi Pasar Belum Terbentuk	4	0,105	3	0,316
9	Tidak Adanya TPS/TPA terdekat	4	0,105	3,5	0,368
Jumlah		38	1,000		**3,08**
Nilai IF					**1,15**

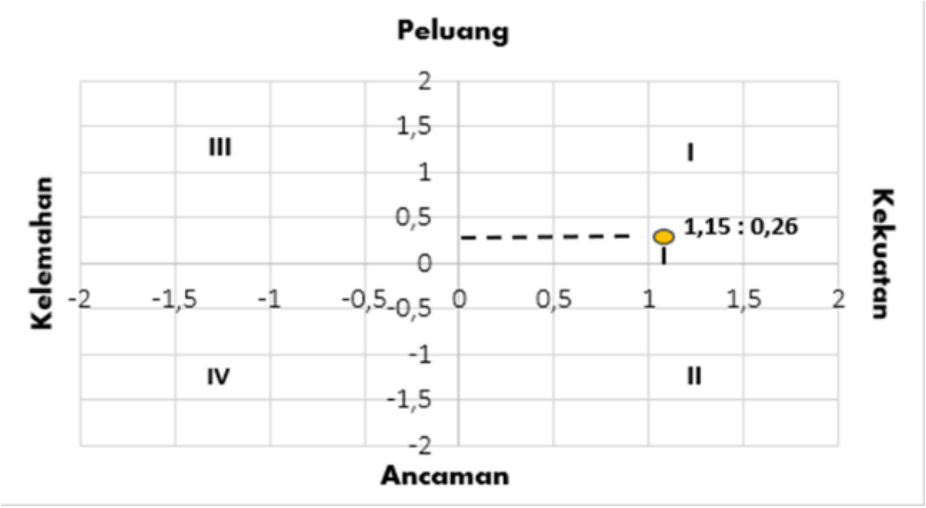
Tabel 7. EFAS (*External Factor Analysis Summary*) Matriks

No	Eksternal Faktor (EF)	Bobot	Normalisasi Nilai Bobot	Rating	Skor
B1	**Peluang (*Opportunities*)**				
1	Kebijakan Pemerintah Tentang Standar Pengelolaan Sampah	5	0,161	4,5	0,726
2	Adanya Peluang Ekonomis Dari Pengelolaan Sampah	4	0,129	4	0,516
3	Peluang Bekerja Sama Dengan Pihak Swasta/ke 3 Untuk Pengelolaan Sampah	4	0,129	3,5	0,452
4	Masyarakat Bisa Ikut Berpartisipasi Untuk Pengelolaan Sampah	4	0,129	4,5	0,581
5	Adanya Inovasi atau Teknologi Baru Dalam Pengelolaan Sampah	5	0,161	4,5	0,726
6	Terdapat dukungan dari pemerintah dalam penerapan pengelolaan sampah (monitoring dari pihak puskesmas/DLH)	5	0,161	5	0,806
7	Pembuatan Bank Sampah	4	0,129	4	0,516

Jumlah		31	1,000		**4,32**
B2	**Ancaman (*Threats*)**				
1	Dapat Menyebabkan Penularan Penyakit Melalui Lingkungan Pasar yang Kotor	4	0,174	4,5	0,783
2	Perubahan Cuaca yang Berpengaruh Dalam Pengelolaan Sampah	3	0,130	4	0,522
3	Pencemaran Terhadap Lingkungan Sekitar	5	0,217	4,5	0,978
4	Biaya Pengelolaan Sampah Semakin Meningkat	4	0,174	4,5	0,783
5	Perubahan Kebijakan Pemerintah Terkait Meningkatnya Biaya Retribusi Sampah	4	0,174	3,5	0,609
6	Kurangnya Pengunjung Disebabkan Sampah Pasar	3	0,130	3	0,391
Jumlah		23	1,000		**4,07**
Nilai EF					**0,26**

Posisi Strategis dalam Analisis SWOT

Berdasarkan selisih faktor internal dan faktor eksternal diatas maka selisih kekuatan dan kelemahan adalah 1,15, sedangkan selisih peluang dan ancaman adalah sebesar 0,26.



Gambar 1. Diagram Kuadran SWOT

Untuk menentukan pilihan strategi yang lebih spesifik dari nilai yang di dapat dimasukkan kedalam diagram pilihan strategi, karena dari hasil terlihat bahwa dari skor yang ada mengarah pada pilihan strategi Growth (Kuadran I). Berdasarkan analisis gabungan

matrik SWOT dihasilkan beberapa alternatif strategi pemasaran yang dapat diterapkan di Pasar Serikat Kelarasan Bungo Setangkai, diantaranya adalah:

a. Pembuatan program bank sampah dengan memaksimalkan dukungan dari masyarakat

   Dari keinginan awal masyarakat yang bersedia untuk ikut dalam program pemerintah dalam pengelolaan sampah, ini bisa menjadi tujuan akhir untuk strategi pengelolaan sampah yang diselenggarakan oleh pihak pasar dan pemerintah setempat.

b. Menegakkan peraturan pemerintah/Perbup tentang pengelolaan sampah

   Adanya hubungan selaras dengan pemerintah dan pihak pasar bisa membantu pengawasan dan penegakan hukum kepada pihak yang melanggar terhadap pelaksanaan pengelolaan sampah. Sosialisasi dari Dinas Lingkungan Hidup kepada pihak pasar bisa membantu penegakan Perbup yang telah dibentuk.

c. Melakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada pihak pasar, pedagang, dan masyarakat sekitar tentang pentingnya pengelolaan sampah yang masih memiliki nilai jual

   Pemerintah dapat merencanakan kegiatan sosialisasi dengan narasumber dari dinas atau penanggung jawab pengelolaan sampah di sekitar Pasar Serikat Kelarasan Bungo Setangkai. Sebelumnya pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota juga pernah melakukan kegiatan sosialisasi pada November 2024 tentang bank sampah di sekolah.

d. Melakukan bimbingan teknis kepada pengelola pasar dan petugas kebersihan pasar

   Melakukan bimbingan teknis kepada pihak yang terlibat dengan pengelolaan sampah dengan prinsip 3R, mengutamakan keselamatan bekerja, dan membekali pengetahuan jenis-jenis sampah sehingga bisa memilah dengan baik.

e. Bekerjasama dengan pihak ke-3 untuk pengelolaan sampah

   Bentuk Kerjasama ini bisa dalam bentuk sosialisasi rutin bisa terkait ilmu dan teknologi baru, dukungan dana, ataupun pengadaan bank sampah sehingga bisa membantu pengelolaan sampah di pasar secara bertahap. Pihak ketiga ini bisa termasuk dinas lingkungan setempat atau pihak swasta dan komunitas yang bergerak di bidang lingkungan.

f. Penguatan regulasi dan kelembagaan pasar

   Membentuk struktur organisasi pasar merupakan langkah awal untuk bisa menjalankan program-program yang akan dijalankan kedepannya. Jika sudah ada struktur yang jelas maka terdapat tugas-tugas yang jelas dan terpadu, sehingga bisa

menyusun peraturan tentang pengelolaan sampah dan bisa berkonsultasi dengan pemerintah setempat.

g. Menyediakan data informasi tentang pengelolaan sampah dan pentingnya kebersihan pasar

Pemerintah setempat menyediakan informasi mengenai sumber, fasilitas, dan informasi lain baik dalam papan pengumuman atau template terkait pengelolaan sampah di sekitar pasar dan dampak-dampak negatif sampah.

PEMBAHASAN

1. Sistem pengelolaan sampah di Pasar Serikat Kelarasan Bungo Setangkai

Berdasarkan hasil penelitian, di Pasar Serikat Kelarasan Bungo Setangkai memiliki kondisi yang belum baik dalam melakukan pemilahan sampah, hal ini dikarenakan kondisi pewadahan berupa tempat sampah yang tidak memadai. Sampah di pasar paling banyak dihasilkan oleh aktivitas para pedagang. Namun dari hasil penelitian, mayoritas pedagang belum melakukan pewadahan untuk sampah. Hanya sebagian
kecil yang baru menyadari hal tersebut.

Pengumpulan sampah di Pasar Serikat Kelarasan Bungo Setangkai dilakukan oleh 2 petugas kebersihan dengan sarana yang digunakan adalah sapu lidi dan garpu tanah. Pengumpulan ini memerlukan banyak waktu karena proses pembersihan sampah hanya menggunakan alat sederhana dan lokasi sampah yang ada di pasar sudah berserakan. Petugas kebersihan hanya menggunakan 1 gerobak dorong untuk mengangkut semua sampah yang ada di pasar. Pemakaian gerobak untuk mengangku sampah tentu memakan waktu yang lama dan membutuhkan kekuatan ekstra. Petugas kebersihan menjadi berulang kali untuk membawa sampah dari pasar ke tempat pengolahan sampah. Pengolahan sampah di Pasar Serikat Kelarasan Bungo Setangkai masih mengandalkan metode pembakaran langsung tanpa adanya proses pemilahan jenis sampah sebelumnya sehingga tidak adanya pemrosesan akhir di TPA terdekat.

2. Peran pedagang pasar tradisional dalam pengelolaan sampah di lingkungan Pasar Serikat Kelarasan Bungo Setangkai

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pedagang dalam pemilahan dan pewadahan sampah di Pasar Serikat Kelarasan Bungo Setangkai masih rendah. Untuk memilah sampah hasil sisa jualan belum ada dilakukan oleh pedagang. Sebagian kecil

pedagang yang menyediakan tempat sampah juga masih mencampur semua jenis sampah menjadi satu.

Pengumpulan sampah pasar bisa dan bahkan idealnya dilakukan dengan partisipasi aktif dari para pedagang. Keterlibatan pedagang sangat penting karena pedagang ialah penghasil sampah terbesar di pasar, dengan keterlibatan pedagang sangat penting untuk mengurangi volume sampah secara signifikan. Adanya peran pedagang bisa memunculkan kepedulian dan sikap tanggung jawab terhadap kebersihan pasar, dan munculnya keberlanjutan dalam pengelolaan sampah. Namun, dari hasil penelitian tingkat pengumpulan sampah di Pasar Serikat Kelarasan Bungo Setangkai masih tergolong rendah. Tahap penanganan sampah ditahap pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir sampah oleh pedagang juga masih rendah. Belum adanya upaya pengangkutan, pengolahan sampah, serta pemrosesan akhir sampah yang dilakukan oleh pedagang di pasar. Semua jenis sampah hanya pedagang serahkan ke pihak pasar.

3. Strategi pengelolaan sampah di Pasar Serikat Kelarasan Bungo Setangkai Berbasis Analisis SWOT

Berdasarkan analisis SWOT, dirumuskan empat jenis strategi. Pertama, strategi SO (Strengths-Opportunities) menekankan pemanfaatan kekuatan untuk meraih peluang. Contohnya, dengan memberikan penyuluhan-penyuluhan terutama kepada pihak yang langsung terkait dengan sampah, seperti petugas kebersihan serta pedagang itu sendiri. Masyarakat juga bisa ikut dalam pengelolaan sampah dengan membuat suatu bank sampah yang ada di pasar. Serta pelaksanaan peraturan pemerintah yang bisa ditegakkan implementasinya. Kedua, strategi WO (Weaknesses-Opportunities) berfokus pada meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang. Sebagai contoh, mengatasi kurangnya kesadaran pedagang (kelemahan) melalui pelatihan yang didukung oleh kerjasama dengan pihak swasta (peluang), serta menetapkan secara jelas struktur organisasi di pasar supaya adanya pelaksanaan tugas yang terukur dan penuh tanggung jawab oleh masing-masing pihak. Ketiga, strategi ST (Strengths-Threats) menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman. Misalnya, dengan melakukan sosialisasi terkait dampak buruk sampah jika tidak diolah dengan baik, menyediakan data informasi berupa papan pengumuman. Terakhir, strategi WT (Weaknesses-Threats) berusaha meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman. Contohnya, mengupayakan membuat tempat sampah di pasar dan membangun komunikasi dengan dinas terkait, dan

pembentukan struktur organisasi yang jelas supaya ada penyusunan peraturan, serta pelatihan akan mengatasi kelemahan dalam pengelolaan internal.

KESIMPULAN

1. Sistem pengelolaan sampah di Pasar Serikat Kelarasan Bungo Setangkai sejauh ini bisa dibilang belum cukup baik. Proses pengumpulan sampah diambil langsung dari setiap lapak para pedagang yang banyak berserakan di lantai dan tanah. Tidak adanya pemilahan sampah sebelum dikumpulkan dikarenakan tidak adanya tempat sampah atau pewadahan di pasar. Setelah itu sampah diangkut oleh petugas kebersihan menggunakan gerobak dorong yang akan dibawa menuju tempat pembuangan sampah di samping sungai dekat pasar. Proses pengolahan sampah dilakukan dengan dibakar, jadi sampah yang ada di pasar tidak dibawa ke lokasi TPS/TPA namun langsung diolah oleh petugas kebersihan.
2. Peran pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar juga terbilang masih rendah dalam pewadahan, pemilahan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir sampah. Hal ini dikarenakan hasil data angket terlihat mayoritas pedagang memilih di poin 1 sehingga tingkat kesesuaian para pedagang hanya di rentang 1,00 - 1,75 yang berada dikategori rendah, sedangkan yang kita harapkan hendaknya di tingkat kesesuaian 2,6 – 3,25 supaya berada dikategori tinggi dan tingkat kesesuaian 3,26 – 4,00 berkategori sangat tinggi.
3. Berdasarkan indikator internal dan eksternal yang ada, maka didapatkan strategi pengelolaan sampah di pasar berdasarkan analisis SWOT diantaranya adalah dengan pembuatan bank sampah, melakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada pihak pasar, dan masyarakat. Selain itu, menjalin kerjasama dengan pihak ke-3 untuk pengelolaan sampah, serta penguatan struktur dan kelembagaan pasar.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, Tiara. (2018). Peran Pedagang Pasar Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Pasar Ciputat. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Arifin, H. (2018). Pengelolaan Sampah Pasar Kuraitaji Kecamatam Pariaman Selatan Kota Pariaman. *Jurnal Menara Ilmu*. 12(8), 61-68. ISSN 1693-2617, E-ISSN 2528-7613.

Azahrah, F. R., R. Afrinaldi., & Fahrudin. (2021). Keterlaksanaan Pembelajaran Bola Voli Secara Daring Pada SMA Kelas X SeKecamatan Majalaya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 7(4), 531-538. E-ISSN: 2089-5364.

Davies, Julia, et al. (2022). Governance of traditional markets and rural-urban food systems in sub-Saharan Africa. *Elsevier*: *Habitat International*. Volume 127, SES-1832393 and SES-1360463.

Devi, W. S. G. R., et al. (2022). SWOT Analysis As A Competitive Strategy At Primkop Kartika Ardagusema Cimahi City, West Java, Indonesia. International Journal of Science, Technology & Management. 3(1), 134-143. ISSN: 2722 – 4015.

Ogbonna DN., dan Udotong IR. (2021). An Appraisal of the Waste Crisis, Urban Floods and Municipal Solid Waste Management in Port Harcourt City, Nigeria. *Journal of Waste Management & Xenobiotics*. 4(1), 1-14. ISSN: 2640-2718.

Runtunuwu, Prince Charles Heston. 2020. Kajian Sistem Pengolahan Sampah. Malang: Ahlimedia Press.

Sumartini, A. R., Indriyani, N. M. V., & Darma P., I. W. G. Y. (2021). Pemasaran Komposter Pengolahan Sampah Organik Menjadi Pupuk Pada Kelompok Usaha Tebe Komposter. *International Journal of Community Service Learning*. 5(2). 129-135. E-ISSN: 2549-6417 P-ISSN: 2579 -7166.